

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan tradisi Sestian sebagai potensi wisata budaya di Kabupaten Kaur, dengan memperhatikan berbagai aspek yang mendukung keberhasilannya. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberagaman Motivasi Wisatawan

Tradisi Sestian memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan dari berbagai latar belakang. Wisatawan yang tertarik dengan budaya dan tradisi memiliki motivasi yang berbeda dari wisatawan yang mencari hiburan semata. Oleh karena itu, penting bagi pengelola pariwisata untuk memahami berbagai motivasi ini dan menyesuaikan penyajian pengalaman wisata agar dapat mengakomodasi kebutuhan berbagai jenis wisatawan.

2. Tingkat Pengalaman Budaya yang Berbeda

Pengalaman budaya wisatawan sangat beragam. Sebagian besar wisatawan mungkin tidak memiliki pengetahuan mendalam mengenai tradisi Sestian. Oleh karena itu, penyampaian informasi dan edukasi mengenai budaya ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka. Melalui pendekatan yang tepat, wisatawan akan dapat lebih mengapresiasi nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi Sestian.

3. Risiko Komodifikasi Budaya

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan wisata budaya adalah risiko komodifikasi budaya. Pengelola wisata perlu menjaga keseimbangan antara menarik wisatawan dan tetap menjaga nilai-nilai budaya yang ada dalam tradisi Sestian. Pendekatan yang berbasis pada pelestarian budaya dan keterlibatan masyarakat lokal menjadi kunci untuk menghindari komodifikasi yang berlebihan.

4. Peran Edukasi dalam Pengembangan Pariwisata Budaya

Edukasi menjadi aspek penting dalam pariwisata budaya, karena dapat meningkatkan pemahaman wisatawan tentang makna dan nilai yang terkandung dalam tradisi Sestian. Pengelola pariwisata perlu menyediakan materi edukasi yang dapat membantu wisatawan untuk lebih menghargai dan memahami budaya setempat. Ini juga dapat memperkuat hubungan antara masyarakat lokal dan wisatawan, serta memastikan kelestarian tradisi tersebut.

5. Pentingnya Pelestarian dan Pengelolaan yang Berkelanjutan Pengembangan tradisi Sestian sebagai potensi wisata budaya yang harus dimbangi dengan upaya pelestarian dan pengelolaan yang berkelanjutan. Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam setiap tahap pengembangan pariwisata, sehingga mereka tidak hanya menjadi pelaku dalam wisata, tetapi juga sebagai penjaga dan pelestari tradisi tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan tradisi Sestian sebagai potensi wisata budaya di Kabupaten Kaur adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Promosi

Pengelola pariwisata perlu meningkatkan promosi tradisi Sestian kepada wisatawan, baik domestik maupun internasional. Ini bisa dilakukan melalui berbagai platform media sosial, website, dan kolaborasi dengan agen perjalanan.

2. Mengembangkan Paket Wisata yang Variatif

Mengingat keberagaman motivasi dan pengalaman wisatawan, pengelola pariwisata dapat mengembangkan paket wisata yang variatif, seperti wisata edukatif tentang budaya Sestian, wisata berbasis partisipatif yang memungkinkan wisatawan ikut serta dalam pelaksanaan tradisi, serta wisata alam yang mengarah pada keindahan alam Kabupaten Kaur. Hal ini

akan memperkaya pengalaman wisatawan dan menarik lebih banyak pengunjung.

3. Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat Lokal

Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya. Masyarakat setempat harus diberdayakan untuk menjadi pelaku utama dalam penyelenggaraan acara tradisi Sestian. Selain itu, mereka juga perlu diberikan pelatihan tentang cara mengelola pariwisata yang berkelanjutan dan memperkenalkan budaya mereka kepada wisatawan tanpa mengorbankan esensi tradisi.

4. Menerapkan Prinsip Pengelolaan Wisata yang Berkelanjutan

Agar tradisi Sestian dapat berkembang secara berkelanjutan sebagai destinasi wisata, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan yang berkelanjutan. Pengelola wisata harus memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak lingkungan atau budaya setempat. Oleh karena itu, riset dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk memantau dampak pariwisata terhadap lingkungan dan masyarakat.

5. Melibatkan Pemerintah dalam Pengelolaan dan Pelestarian Budaya

Pemerintah daerah harus berperan aktif dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis budaya ini dengan memberikan insentif, dukungan dana, serta kebijakan yang mendukung pelestarian budaya. Pemerintah juga perlu mengatur regulasi yang dapat melindungi tradisi Sestian dari praktik-praktik yang dapat merusak keasliannya.